

EFEKTIVITAS GENERASI UNGGUL TERHADAP PENERAPAN INOVASI BERKARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA

Oleh

Umi Kartini¹, Agung Slamet Kusmanto²

^{1,2}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus

E-mail: ¹umikartini@gmail.com, ²agungslametskusmanto@gmail.com

Article History:

Received: 04-05-2022

Revised: 14-05-2022

Accepted: 23-06-2022

Keywords:

Efektivitas Generasi Unggul,
Penerapan Inovasi
BerKarakter Profil Pelajar
Pancasila

Abstract: Setiap Orang tua pastilah mendambakan dan ingin mempunyai generasi unggul yakni anak sholih/ sholihah/ generasi penerus dalam kepribadian baik, patuh pada orang tua, santun kepada sesama dan diridhoi ALLAH SWT sehingga terwujud Generasi Unggul berkarakter Profil Pelajar Pancasila berjiwa Qurani. Tujuan peneliti ini untuk ingin mengetahui efektivitas konsep pendidikan anak usia dini dan sejauhmana penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila pada generasi sholih/ sholihah yang dapat membangun potensi berkarakter cerdas dan berjiwa qurani sebagaimana terjemahan Al-Qurán surah Al-Luqman ayat 12-17 tertanam pada anak usia dini. penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara pengumpulan sumber-sumber dari data premier dan sekunder yang diterapkan materi teori dan experiment pola pembelajarannya dalam pendidikan TK NUSA INDAH, Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Dalam mempelajari dan menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis data (context analysis) yaitu suatu metode penelitian kualitatif ini dapat digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan kandungan ayat Al-Qurán dari berbagai segi halnya sikap budi pekerti dan nilai agama moral yang dapat dipraktekkan konteksnya dengan memperhatikan ayat-ayat Al-Qurán sebagaimana yang tercantum didalam kitab terjemahan dan pemahaman konteks pembelajaran anak usia dininya. Dimulai dengan menyebutkan ayat-ayat yang akan diartikankan dan menjelaskan makna lafadz ayat 12 - 17 yang terdapat didalamnya. Kemudian arti ayat-ayat yang diterapkan itu dideskripsikan dan dianalisa secara jelas, sehingga dapat diambil kesimpulan generasi unggul dapat terwujud apabila penerapan membangun potensi berkarakter cerdas yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan generasi unggul berkarakter pelajar

pancasila Jika guru dan orang tua sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali potensi segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak yang sholih dan sholiha upaya jaga pikiran karena akan jadi perkataan, jaga perkataan karena akan menjadi perbuatan, jaga perbuatan karena akan menjadi kebiasaan, dan jaga kebiasaan karena akan menjadi sebuah potensi berkarakter cerdas dan tercipta kepribadian manusia seutuhnya yang berkarakter profil pelajar pancasila

PENDAHULUAN

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebagai dasar membentuk generasi unggul merupakan salah satu pondasi strategis dalam pendidikan bangsa kedepan, pendidikan yang terpenting dalam PAUD sasaran utamanya bukan pada anak itu sendiri melainkan pendidikan orang tua, guru dan para pengasuh/prndidik dan dasar pola pengasuhan paud dapat dimulai dari “usia 0 Sampai 6 Tahun. generasi unggul ini dapat dimulai pendidikannya dari orang tua sebagai awal dasar ukuran strategis kita ” orang tua dapat jadi pondasi sebagai pendidik dalam pendidikan anak anak usia dini seperti Ibu dan Ayah sejak kehamilan anak usia dini ” sehingga berperan penting dan sangat berpengaruh pada bahasa, kognitif, sosial emosional, moral agama diri anak usia dini.

Kesibukan orang tua di kalangan lingkungan anak usia dini, juga dapat terampasnya hak bermainnya anak sehingga banyaknya anak usia dini yang terjerat paham game dalam gadget seperti tiktok, free fire, youtube dan aplikasi lainnya, sedangkan perhatian orang tua sangat dibutuhkan tstimulasi upaya memberikan rangsangan agar perkembangan optimal yang dapat mewujudkan potensi kecerdasan moral anak dengan melalui pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila. maupun layanan pembelajarannya online maupun offlinenya interaktif dan terintegrasi yang dapat dimanfaatkan guru, peserta didik/ anak usia dini, informasi orang tua, alat sumber daya untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran kolaborasi dan kooperatif orang tua yang dapat menanamkan rasa kasih sayang dalam diri anak adalah contoh-contoh nyata karakter berbagai lingkungan sehingga tercipta belas kasih suatu kemampuan anak usia dini untuk mengembangkan potensi berkarakter cerdas dan trampil aktif, kreatif segi keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas sehingga daya tangkapnya seperti hal anak melakukan kegiatan mengamati, meniru, membaca/ menulis dan bermodifikasi.

Dasar membangun wujud pembiasaan generasi unggul berkarakter profil pelajar pancasil, anak bangsa sejak dini yang harmonis, damai, dalam ikatan persaudaraan serta kesosialisasian yakni penanaman pembiasaan budi pekerti dapat kita tanamkan sesuai pembelajaran anak usia dini dengan panduan kurikulum merdeka yang diresmikan pada tanggal 22 februari 2022 oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik indonesia, tentang mengatasi krisis pembelajaran atau learning lost pada paud selama masa pandemi covid 19. Di saat bersamaan, karakter tersebut juga akan melindungi generasi unggul anak usia dini dari pengaruh- pengaruh negatif eraglobalisasi informasi dan bersosialisasi gadget bersama. Seperti merebaknya kekerasan, cyberbullying, kejahatan atau cybercrime, hingga pengaruh paham radikalisme-terorisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Efektivitas Generasi Unggul

Efektivitas Generasi unggul adalah ukuran jati diri potensi anak usia dini dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila adalah pembentukan manusia yang berkepribadian potensi yang cerdas dalam penerapan nilai-nilai budi pekerti maupun moral agama bertujuan untuk bekal kehidupan anak usia dini di lingkungan dan masa yang akan datang. Orang tua adalah seorang pendidik sejati dan unggul dalam pendidikan anak anaknya sebagaimana dikutip dalam al-Qur'an, surat Luqman, ayat 12 - 17 sebagai berikut : konsep tentang PAUD Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Petunjuk ini bermakna umum, artinya Al-Qur'an selain menjadi petunjuk ke jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT dan akan mengantarkan kebahagiaan di akhirat juga bermakna sebagai petunjuk dalam menapaki kehidupan di dunia. Karena pada hakikatnya Islam selalu mengajarkan umatnya untuk selalu menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Anak-anak adalah harapan masa depan dan penerus kelangsungan serta kelanjutan hidup. Oleh karena itu tugas orang tua adalah mendidik dan mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan talenta yang dimiliki. Karena pada anak usia dini penuh dengan rasa ingin tahu yang besar, mereka berhasrat untuk menjadi seorang individu yang memiliki kemampuan memadai sesuai dengan taraf kedewasaannya. Bila sejak usia dini, seorang anak memperoleh kesempatan baik, maka kemudian hari ia akan menjadi orang yang kreatif dan memperoleh bekal bagi masa depannya kelak sehingga dapat berkarya dan menginspirasi rekan sejawat.

Dari dalam Al-Qur'an surah Al-Lukman ayat 12-17 paling tidak terdapat beberapa konsep tentang pendidikan anak usia dini yaitu;

1. Pada ayat 12, kita dapat mempelajari selalu tetap Bersyukur kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". setiap ada pembelajaran pasti ada hikmah untuk merasakan syukur dikala sedih maupun senang.
2. Pada ayat 13, kita dapat mempelajari dan mengajarkan anak tentang pendidikan tauhid sebagai ketuhanan yang maha esa, dan manusia tidak boleh mempersekutukan (Allah) karena sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".
3. Pada ayat 14, kita dapat mempelajari Allah SWT perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Sebagai pendidik dalam hal ini sangat diperlukan kerjasama dengan orang tua jua untuk mendidik anak mengucurkan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anaknya. dalam artian pendidik dapat memulai sentuhan yang positif sejak dini
4. Pada ayat 15, kita dapat mempelajari jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan

5. Pada ayat 16, kita dapat mempelajari tentang "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. pendidikan Orang tua hendaknya menempatkan serta menyesuaikan sesuatu pada tempatnya/dengan kita mengajarkan anak terhadap sesuatu yang sesuai dengan minat, kemampuan serta bakat anaknya.
6. Pada ayat 17, kita dapat mempelajari tentang "Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan seperti Pendidikan jasmani/ fisik seperti mengajak sholat jamaah bersama anak semestinya dimulai sejak dini.

Mengidentifikasi pendidikan anak usia 0 - 6 tahun dalam kandungan sampai terlahir secara fitri maka hendaklah para ibu yang berketerampilan kerja dalam tiga bidang: (1) keterampilan dasar (berkomunikasi dalam bahasa, mengelola informasi, ataupun rangsangan stimulasi yang memantik ide anak balita dengan menggunakan bahasa segi numerasi, literasi, emosi, berpikir, dan pemecahan masalah) dengan pembiasaan sikap baik pula, (2) keterampilan manajemen pribadi dalam ketuhanan segi menunjukkan sikap spritual dan perilaku positif, bertanggung jawab perilaku yang santun, beradaptasi, belajar berkelanjutan, keselamatan kerja, yang menyempurnakan penyusunan yang diberi ibu pada anak (3) keterampilan kerjasama tim (bekerja dengan orang lain, berpartisipasi dalam proyek dan tugas). Ketiga hal tersebut merupakan profil keterampilan inovasi dalam bidang 6 dimensi yakni Imtaq, Mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan berkreaitif serta inovatif yang dapat menguasai hal hal sebagai berikut : (1) kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan peningkatan berkelanjutan pembiasaan sikap perilaku yang baik pula (2) penilaian dan keterampilan pengambilan risiko, dalam artian penanaman karakter yang baik dan terencana sesuai panduan merdeka belajar (3) keterampilan membangun hubungan dan komunikasi, (4) keterampilan implementasi. (5) keterampilan berfikir dalam penalaran kritis dalam ide maupun argumentasi (6) siap Trampil dan cerdas dalam hal kekreaitifan serata keaktifan inovasi segala moral seperti halnya silaturahmi, tolong menolong, cinta alam, saling membantu sesama teman dan sekitarnya, gotong royong, saling menghormati. terutama penanaman karakter terpuji seperti jujur tidak berbohong, dapat dipercaya tidak khianat, memberikan stimulasi perilaku yang dapat menyampaikan amanah, serta cerdas berbagai pola memantik ide ataupun lainnya dalam berfikir. Dari pendidikan paud inilah diharapkan generasi unggul berkarakter profil pancasila tercipta karena hal ini bisa diartikan dalam alquran surat arrum ayat 30 yaitu Generasi anak anak unggul termasuk generasi emas dalam masa pendidikannya adalah suatu proses pembelajaran pada anak usia dini yang tidak dapat diulang waktu pembelajarannya dalam masa dewasa nantinya, karena ukurannya tidak semata dari nilai yang diperoleh seperti setiap orang bisa jadi guru, setiap tempat bisa jadi sekolah dan setiap ilmu bisa jadi semangat belajar dan berbuah manis. Dan justru dapat dilihat dari bagaimana proses yang dilalui untuk memperoleh nilai tersebut dan juga korelasi antara nilai tersebut dengan implementasinya. Maka Untuk itu setiap orang tua harus menyadari bahwa, setiap anak yang lahir dari rahim ibunya dalam kondisi fitrah. Karena dalam kondisi fitrah, setiap anak pada mulanya menyukai kebaikan (ma'ruf) dan

membenci keburukan (mungkar). Sebagai contohnya yaitu anak-anak itu fitrahnya jujur, amanah, santun, dan tidak suka mencaci maki, tidak suka berbohong, tidak suka sifat-sifat yang tidak terpuji lainnya. Dalam hal ini guru paud berperan sangat penting yang bekerja sama dengan ibu anak usia dini untuk mewujudkan peletakan dasar pendidikan yang berkualitas dalam gerakan wajib paud 1 tahun sebagai upaya perwujudan pengutan karakter dan sumber daya manusia yang unggul sesuai peraturan pemerintah no 59 tahun 2017 dan dapat mewujudkan indonesia emas pada tahun 2045.

II. Penerapan Inovasi BerKarakter Profil Pelajar Pancasila

Penerapan Inovasi berkarakter, menurut Ratna megawangi dalam kesuma (2011:5) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan konstibusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lain juga dikemukakan oleh gaffar bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada 3 ide pikiran penting yaitu:

1. Proses transformasi nilai-nilai
2. Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian
3. Menjadi satu dalam perilaku.

Dalam konteks kajian penerapan kurikulum merdeka ada tiga hal seperti peraturan pemerintah no 57 tahun 2021 tentang standart nasional pendidikan, mendefinisikan pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu penilaian tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna :

- Regulasi fundamental dalam Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi berkelanjutan dalam hal kompetensi guru dan kepala sekolah juga banyak hal lainnya dengan pembelajaran yang terjadi pada sebuah konteks pemahaman dalam pembelajaran yang diterapkan kurikulum merdeka.
- Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya, anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi berkarakter cerdas untuk dikuatkan dan dikembangkan dalam dukungan publik menjadi hal krusial lainnya dalam berkelanjutan kurikulum sehingga dukungan publik yang kuat akan sulit menggoyangkan pergantian kebijakan.
- Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh sisi nilai/ asesmen nasional untuk mengetahui nilai anak usia dini , dan yang dirujuk sekolah (lembaga) melainkan menilai pula kinerja pemerintah daerah yang nantinya pemerintah pusat dapat memberikan kebijakan nilai yang lebih sesuai kebutuhan dan konteks masing masing lembaga dan pemerintah daerahnya .

Merdeka Belajar adalah program untuk mendukung terwujudnya pendidikan cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses dan relevansi memanfaatkan teknologi dalam mewujudkan pendidikan kelas dunia untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki setidaknya 4 keterampilan abad 21 yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif, mengacu pada standar kompetensi global dalam mempersiapkan generasi muda memasuki realitas kerja global dan kehidupan abad 21. Rancangan tahapan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat/kebutuhan setiap siswa

berdasarkan Pendidikan 5.0 yaitu:

1. Menggunakan penilaian formatif yaitu guru membantu siswa mengidentifikasi kemampuan dan bakat siswa sendiri;
2. Menempatkan Guru sebagai mentor, dilatih mengembangkan kurikulum dan memberikan pilihan kepada siswa untuk menentukan cara belajarnya sendiri;
3. Menjamin siswa untuk tidak menjadi sama dan tidak diharapkan menjadi sama;
4. Pendidikan merupakan tujuan bukan transfer pengetahuan.
5. Pengembangan profesi berkelanjutan menjadi penting karena guru memiliki posisi sentral dalam pendidikan. (Bahan diklat fungsional PTP, Bambang Warsita, M.Pd)

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah melalui lembaga-lembaga terkait, mulai dari upaya sentral yang berporos pada kinerja pembaharuan kurikulum pendidikan, asemen nilai perbaikan dalam sarana dan prasarana, peningkatan mutu manajemen sekolah sampai pada berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru serta dukungan publik.

Proses Merdeka Belajar yang konvensional, bermain sambil belajar dan menantang, bersifat demokratis dan siswa hanya dijadikan predikat untuk menerima dan potensi menangkap imajinasi pengetahuan yang ada membuat tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan transisi. Para praktisi dan akademisi harus dampingi dan menilai perkembangan anak untuk melakukan inovasi tiada henti dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran. Inovasi tersebut harus didasarkan pada tujuan guna meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk insan cerdas kompetitif dan bermartabat untuk menghadapi industri 4.0

Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah yaitu:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian dan kepemilikan serta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan menrefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas/pun sekolah.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. proses pelurusan dengan pengoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian disamakan dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter disekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan dikeluarga.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan upaya untuk menumbuhkan dan

membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan kolaborasi diperlukan strategi khusus yang dilakukan satuan pendidikan agar Proyek Pelajar Pancasila ini menyajikan pembelajaran dengan pendekatan yang dinamis dialogis. Oleh karena itu, perlu membangun kesepakatan dan kesepakatan antara orang tua dengan sekolah. Sekolah sebaiknya mensosialisasikan kepada orang tua tentang pembelajaran berbasis proyek dan hal-hal apa yang perlu disinergikan antara pihak sekolah dan orang tua. Misalnya, dari segi melibatkan orang tua saat kegiatan proyek untuk menjadi pemateri/ nara sumber ataupun membantu memfasilitasi tingkat pencapaian pembelajaran profil pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan bertema aku cinta indonesia, aku sayang bumi, bermain dan bekerja sama serta imajinasi dalam mengenali dunianya.

Whitemore (2018:14) menjelaskan coaching merupakan penerapan untuk kegiatan pola asuh pembinaan anak usia dini yang membuka potensi anak didik untuk memaksimalkan kinerja diri sendiri, yang dapat membantu kegiatannya sendiri secara merdeka belajar atau bebas untuk belajar yang diinginkan daripada guru menerangkan /mengajari dengan seksama. Sebagai berikut coaching yang dipersiapkan pendidik meliputi:

1. Mengakses potensial anak didik dengan bahan media yang disiapkan sehingga dapat memantik ide dan inspirasi teman sejawatnya.
2. Memfasilitasi individu untuk membuat perubahan yang diperlukan media pembelajaran untuk memantik ide kreatifnya secara bebas memilih yang dibelajari secara bermain pula
3. Pendidik dapat Memaksimalkan kinerja dengan pola pengawasan anak didik
4. Anak dapat Saling Membantu teman dalam kolaborasinya untuk memperoleh ketrampilan dan mengembangkan potensi yang didapat dan mengimbangi ilmunya sesama teman dalam kelompok
5. Menggunakan Teknik komunikasi khusus

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik simpulan bahwa *Coaching* adalah kegiatan pembimbingan peningkatan kerjasama untuk mencapai tujuan melalui pembekalan anak usia dini dalam kemampuan pendampingan memecahkan permasalahan dengan mengoptimalkan potensi diri. Sebagai seorang *Coach*, atasan/ ketua/ pimpinan langsung bertanggungjawab untuk melakukan aktivitas coaching kepada teman kelompoknya dengan menjadi mitra kerja bagi teman teman lainnya (*Coachee*). *Coach* mengajarkan, membimbing, memberikan arahan kepada anak usia dini agar bisa memperoleh keterampilan atau metode baru dalam melakukan ide yang didapat untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Kata kunci dalam aktivitas *Coaching* adalah memecahkan masalah, merumuskan strategi dan langkah-langkah yang bisa mencapai target literasi tujuannya saling berbagi pengalaman dan dukungan kooperatif dalam kolaborasinya untuk membangun kepercayaan dirinya masing masing. Sehingga pembelajaran kepemimpinan dini dapat terkoneksi dengan dirinya sendiri, guru, orang tua, teman, lingkungan dan alam semesta, sehinggatercipta kehidupan yang harmonis dan beradab /berakhlak santun.

Menurut Kihajar Dewantara menekankan pentingnya pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar agar pelajar lebih peka, peduli, dan belajar untuk menyelesaikan masalah masalah yang kontekstual disekitar mereka. Dan pandangan KiHajar Dewantara ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO MGIEP (2019) Tentang

pentingnya pembelajaran kontekstual yang bernuansa lokal. Menurut Kajian UNESCO MGIEP tersebut, pembelajaran yang kontekstual akan membangun kepekaan pelajar dengan kondisi lingkungan dan masyarakat, yang akhirnya membangun kompetensi global yang dibutuhkan abad ke 21, termasuk untuk menguatkan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development).

Pembentukan generasi unggul berkarakter profil pancasila ini juga harus diimbangi dengan pondasi penanaman budi pekerti dan membangun potensi berkarakter cerdas sejak dini dengan keseimbangan pendidikan budi pekerti dalam peningkatan moral Karakter pancasila juga, pendidikan pancasila berperan dalam menuntun nilai bangsa Indonesia agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Dan Agar jatidiri bangsa tidak hilang, pancasila harus selalu di pegang teguh oleh masyarakat Indonesia yang multikultural dan heterogen. untuk mewujudkan dan menanamkan karakter profil pancasila maka pendidik harus fokus dengan 6 hal sebagai berikut ini :

1. mewujudkan perilaku iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa sebagai perwujudan karakter akhlaq mulia baik dalam beragama, akhlak santun yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam dan negara nagsa indonesia
2. Menanamkan pembiasaan macam bhineka mandiri global, untuk mencapai pengenalan dan menghargai budaya berefleksi, bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan serta keadilan sosial serta kesejahteraan
3. Mandiri, dimana seorang pelajar indonesia perlu memiliki rasa kesadaran akan diri dari situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.
4. Bergotong royong, setiap generasi bangsa yang untuk mewujudkannya dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.
5. Bernalar kritis, cirinya anak usia dini /pelajar indonesia perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian mengreflekasikan pemikiran dan proses berpikirnya.
6. Kreatif adalah pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif sesuai permasalahan.

Pencapaian pembelajaran dalam Penerapan karakter profil pelajar pancasila anak usia dini, guru dapat menerapkan pembelajaran Kekompakan, kreativitas, kerjasama, keaktifan, tanggung jawab, rasa ingin tahu akan hal baru, dan menumbuhkan motivasi diri dalam semangat kerja. dalam keteladanan disiplin santun berakhlak mulia, guru dapat menerapkan kegiatan pembiasaan jujur, cerdas, dipercaya, kreatif, mandiri, anak dapat menerapkan bebas memilih atau melakukan pembelajaran untuk pembiasaan berexperiment seperti halnya kegiatan kerjasama dalam ucapan kata tolong, mohon maaf, terimakasih berbagai hal sikap bertaman / bersosial (disingkat dengan kata Tomat) dan pembiasaan 5S (salam , senyum, sapa, sopan dan santun_). Ketigapendekatan tersebut semestnya ditanamkan dalam pembiasaan sikap anak sejak dini dan dikembangkan di tiga area penanaman karakter spritual, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Artinya, proses keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran nilai-nilai Pancasila mesti dilakukan secara intens, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga anak usia dini dapat Aktivitas bersifat milenial berbasis digital, mulai dari rekomendasi kuliner, travelling hingga pembelian barang sehari hari dilakukan secara online, dengan perilaku tersebut generasi milenial siap membawa Indonesia ke era digital menjadi generasi lebih unggul

lagi.keterampilan abad 21 ini meliputi : Keterampilan hidup dan berkarier abad 21, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Keterampilan hidup dan berkarier Abad 21

Keterampilan hidup dan berkarier	Deskripsi
1. Fleksibilitas dan adaptabilitas	Siswa/ anak mampu mengadaptasi perubahan dan fleksibel dalam belajar dan berkegiatan dalam kelompok
2. Memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri	Siswa/ anak mampu mengelola tujuan dan waktu, bekerja secara independen dan menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri
3. Interaksi sosial dan antar-budaya	Siswa/ anak mampu berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan kelompok yang beragam
4. Produktivitas dan akuntabilitas	Siswa/ anak mampu mengelola proyek dan menghasilkan produk.
5.Kepemimpinan dan tanggungjawab	Siswa/ anak didik mampu memimpin temantemannya dan dapat bertanggungjawab kepada masyarakat luas (Triling dan Fadel, 2009)

2. Keterampilan belajar dan berinovasi (Learning and innovation skills) meliputi
- Berpikir kritis dan mengatasi masalah (Critical Thinking and Problem Solving),
 - Komunikasi ,kooperatif dan kolaborasi (Communication, kooperatif and Collaboration),
 - Kreativitas, numerasi, literasi dan inovasi (Creativity, numeracy, literacy and Innovation).

Tabel 2. Keterampilan belajar dan Berinovasi.

Keterampilan Belajar dan Berinovasi	Deskripsi
a). Berpikir kritis dan mengatasi masalah	Siswa/anak mampu menggunakan berbagai alasan (reason) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi; menggunakan cara berpikir sistem; membuat keputusan dan mengatasi masalah.
b).Komunikasi,kooperatif,dan olaborasi	siswa mampu berkomunikasi dengan jelas dan melakukan kolaborasi, dan kooperatif dengan anggota kelompok lainnya
C). Kreativitas ,numerasi dan inovasi	siswa mampu berpikir kreatif,trampil bekerja secara kreatif dan menciptakan inovasi baru (Triling dan Fadel, 2009)

1. Keterampilan teknologi dan media informasi (Information media and technology skills) meliputi
- literasi informasi (information literacy),
 - literasi media (media literacy) dan
 - literasi ICT (Information and Communication Technology literacy).

Tabel 3. Keterampilan teknologi dan media informasi Keterampilan abad 21

Keterampilan teknologi dan media informasi	Deskripsi
1. Literasi informasi	Siswa mampu mengakses informasi secara efektif (sumber informasi) dan efisien (waktunya); mengevaluasi informasi yang akan digunakan secara kritis dan kompeten; menggunakan dan mengelola informasi secara akurat dan efektif untuk mengatasi masalah.
2. Literasi media	Siswa dapat pembelajaran yang mampu memilih sendiri dalam mengembangkan media yang digunakan secara bebas untuk pengembangan berkomunikasi
3. Literasi ICT	siswa mampu menganalisis media informasi; dan menciptakan media yang sesuai untuk melakukan komunikasi

Menurut Makagiansar (1996) memasuki abad 21 pendidikan akan mengalami pergeseran perubahan paradigma yang meliputi pergeseran paradigma:

1. dari belajar terminal ke belajar sepanjang hayat,
2. dari belajar berfokus penguasaan pengetahuan ke belajar holistik,
3. dari citra hubungan guru-murid yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan,
4. dari pengajar yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai,
5. dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buta teknologi, budaya, dan komputer,
6. dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan dalam tim kerja,
7. dari konsentrasi eksklusif pada kompetisi ke orientasi kerja sama.

Adapun Penerapan Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila merupakan jenis pendidikan yang harapan akhirnya adalah terwujudnya anak usia dini yang memiliki integritas moral dan berkarakter potensi cerdas yang mampu direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, sang pencipta semesta, adapun tiga pendekatan, yakni: pendekatan kognitif, pendekatan afektif bahasa, dan pendekatan moral agama. Seperti hal ini anak dapat diperingatkan untuk melakukan beberapa perbuatan sejak dini/ kecil sebagai berikut :

1. Membiasakan anak mengambil dan memberi dengan tangan kanan, demikian pula ketika makan dan minum. Pembiasaan ini hendaklah dilakukan sejak bulan-bulan pertama.

2. Membiasakan mendahulukan bagian kanan ketika berpakaian, mendahulukan yang kiri ketika menanggalkannya. Anak perlu diberitahu bahwa ini merupakan salah satu sunnah Nabi Muhammad SAW.
 3. Membiasakan membantu pekerjaan rumah yang ringan seperti menyapu, mencuci beras/ piring, mengepel, dll. anak perlu diberitahu bahwa pekerjaan ini yang dapat membantu anak mandiri dan bertanggung jawab.
 4. Hendaknya anak perempuan dihindarkan dari pakaian-pakaian pendek/ terbuka.
 5. Membaca doa dan surat surat pendek seperti basmalah ketika makan dan membaca hamdalah sesudahnya. Ataupun membiasakan diri anak dalam membaca cerita cerita nabi dan rosul tentang sejarah dan budaya islam.
 6. Hendaklah anak dibiasakan membaca dzikir dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW , khususnya ketika mendengar nama beliau tersebut.
 7. Hendaklah anak dibiasakan diajak sholat berjamaah bersama orang tua dan membaca hamdalah ketika bersin dan mengucapkan tasymit kepada orang yang bersin.
 8. Membiasakan anak untuk berterima kasih atas jasa baik orang lain, sekalipun kecil nilainya.
 9. Hendaklah membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.
 10. Hendaklah anak dijauhkan dari pemakaian gadget.
 11. Hendaklah membiasakan aktivitas kirim pesan hangat pada teman, tulis daftar rasa syukur, kurangi mengeluh, maafkan orang lain dan diri sendiri
 12. Hendaklah membiasakan kegiatan donasi barang barang bekas tak terpakai, menjadi pendengar yang baik,,tinggalkan komentar positif, dan temukan cara hidup lebih tenang.
- didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: perilaku, kognisi dan afeksi yang dapat muncul mandiri dan inovasi anak usia dini dalam berbagai inspiratif pembelajaran yang terbentuk kooperatif ,kolaboratif ,numerasi, literasi, kreatif dan inovatif. Adapun Karakteristik utama kurikulum merdeka di satuan PAUD diantaranya adalah sebagai berikut :
- a. Memperkuat kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar.
 - b. Memperkuat relevansi PAUD sebagai fase fondasi (bagian penting dari perkembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang berikutnya.
 - c. Memperkuat kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini.
 - d. Adanya proyek penguatan profil belajar Pancasila.
 - e. Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel.
 - f. Hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah.
 - g. Memperkuat peran orang tua sebagai mitra satuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan berbagai hal berikut:

1. Hubungan Peran dan fungsi orangtua, guru, atau keluarga dan dukungan publik masyarakat dalam pengasuhan dan mengajarkan pendidikan karakter kepada anak pasti sangat erat dan ada kendala orangtua yang berupaya bisa membantu melalui kegiatan parenting diskusi dengan sesama orangtua maupun konsultasi dengan pakar pendidikan anak usia dini yang perlukan dan difasilitasi atau dikelola oleh lembaga PAUD. Sebagai seorang pendidik, wajib mengetahui dan mampu menerapkan

inovasi untuk mengembangkan proses pembelajaran agar lebih kondusif supaya hasil yang diperoleh dapat maksimal. Sehingga pembelajaran Output sangat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan, sehingga pengakuan yang nyata akan muncul dari orang tua, masyarakat dan juga siswa serta dapat menjawab tantangan kehidupan dimasa depan

2. Nilai nilai karakter pancasila harus tertanam sejak usia dini karena nilai nilai tersebut nilai leluhur bangsa indonesia yang merupakan nilai karakter pancasila dan diharapkan akan lahir bibit unggul anak anak bangsa yang dapat mewujudkan cita cita bangsa untuk masa depannya sendiri.
3. efektivitas generasi unggul terhadap penerapan inovasi berkarakter profil pelajar pancasila mencakupi hal-hal yang berhubungan dengan komponen system pendidikan lokal baik dalam arti system sekolah maupun system dalam arti luas misalnya system pendidikan nasional. sehingga tercipta guru inovatif yang menjadikan siswa berinspirasi yang santun dan berakhlak
4. Inovasi pembelajaran terjadi dalam komponen-komponen pendidikan seperti inovasi dalam pembinaan personalia, inovasi jumlah personalia dalam suatu wilayah kerja, inovasi masalah fasilitas fisik, penggunaan waktu, merumuskan tujuan pendidikan, inovasi prosedur (misal : penggunaan kurikulum merdeka belajar, cara membuat persiapan mengajar saat anak /siswa sudah dapat memantik ide, pengajaran individual, kelompok dsb.), inovasi dalam metode, strategi, dan model-model pembelajaran anak usia dini, dan sebagainya. Inovasi pembelajaran dalam pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru inspiratif, kelas inspiratif dan siswa inspiratif. Disamping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak saja ditentukan oleh satu atau dua faktor saja, tapi juga oleh dukungan publik masyarakat serta kelengkapan fasilitasnya sehingga terwujud karakter profil pelajar pancasila.

Dengan demikian, pelaksanaan Penerapan pembelajaran inovasi berkarakter Profil pelajar Pancasila yang akan lebih berkesan dalam rangka membentuk kepribadian siswa yang santun dan berakhlak. Penyusunan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila perlu memberikan penekanan Akhlak yang santun berimbang kepada aspek nilai dan proses pembelajaran dan pengajarannya. Selain daripada itu, perlu memberikan pembiasaan penanaman karakter yang berimbang pula kepada perkembangan aspek bahasa, kognitif, nilai agama moral intelektual, emosional dan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alquranul karim
- [2] Kihajar Dewantara pemikiran, konsepsi keteladanan, sikap merdeka II (Kebudayaan) Jogjakarta, UST PRESS Bekerja sama dengan majlis luhur persatuan taman siswa.
- [3] kementrian pendidikan kebudayaan riset teknologi informasi republik indonesia (2022) Transformasi sekolah dan pendidikan daerah dalam kerangka merdeka belajar, Jakarta
- [4] Buku saku Tanya Jawab Panduan merdeka belajar (2021) kementrian pendidikan kebudayaan riset teknologi informasi republik indonesia

-
- [5] Dyah M Sulasty sri wahyuningsih I Wayan Wijania (2021) Buku profil pelajar pancasila ,jakarta , kementrian pendidikan kebudayaan riset teknologi informasi republik indonesia
 - [6] Naura (2007) Sukses mendidik buah hati sejak dini
 - [7] Fullan, Michael. & Suzanne Stiegelbaver (1991), The New Meaning Educational Change. New York : Teacher College Press
 - [8] <http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/05/pengertian-inovasi-pendidikan>.
 - [9] <https://news.detik.com/berita/d-4808456/survei-kualitas-pendidikan-pisa-2018-rise-puluhan-besar-dari-bawah>
 - [10] <https://www.kompasiana.com/apryanfajar/5ceb96046b07c56d8c0e511a/metodependidikan-dalam-menghadapi-revolusi-industri-4-0?page=all>
http://pmbs.ac.id/news/Metode_Pembelajaran_Pendidikan_Dalam_Menghadapi_Revolusi_Industri_4.0
 - [11] Ibrahim. (1988)Inovasi Pendidikan, Ditjen Dikti, Depdikbud, Jakarta
 - [12] Rogers, Everett M. (1983). Diffusion of Innovations, New York, The Free Press.
 - [13] Setyowati & M. Arifana. 2004. Studi Keefektifan Pengembangan Pendidikan Masa Depan.
 - [14] Trilling, Bernie and Fadel, Charles. 2009. 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6
 - [15] Undang–Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta, Sinar Grafika Warsita Bambang.2019. Bahan diklat fungsional PTP. .

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN